

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era masyarakat modern, pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan Indonesia. Sumber daya manusia bermutu sedikitnya memiliki tiga kompetensi yaitu menguasai keahlian dalam bidang ilmu dan teknologi, kemampuan bekerja secara profesional, dan kompetensi menghasilkan karya yang bermutu. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu guru, materi pelajaran dan siswa. Ketiganya didukung oleh komponen tambahan, media, sarana, metode dan lain-lain dan harus saling berinteraksi sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Dari kurikulum ini nanti akan didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya tentu hasil pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional terdapat standar nasional pendidikan. Pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.¹

Namun dalam penelitian akan dibahas tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang telah disahkan menteri dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006. Dengan acuannya yaitu Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang lebih baik. Karena salah satu aspek yang menentukan citra pendidikan adalah kondisi lulusan.

Dalam konteks Madrasah, agar lulusannya mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum Madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi dan tingkat satuan pendidikan. Hal ini dilakukan agar Madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti itu Madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya.

Selanjutnya basis kompetensi yang dikembangkan di Madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni, dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini maka disusun kurikulum nasional Pendidikan Agama di Madrasah yang berbasis kompetensi dasar dan standar kompetensi yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik Madrasah secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Al-Qur'an Al Hadits di Madrasah sesuai kebutuhan daerah atau Madrasah.

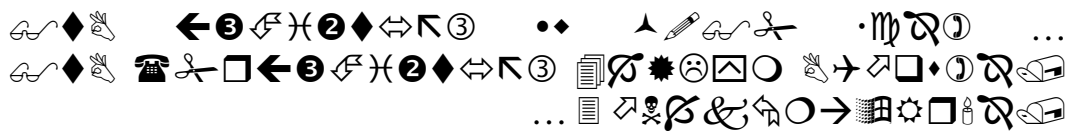
Oleh karena itu peranan dan efektifitas pendidikan Agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual bagi kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (yang meliputi Al-qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fikih dan Sejarah

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

kebudayaan Islam) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi harus melalui perencanaan sebelumnya, karena mengajar merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain terlebih dahulu mengikuti langkah-langkah dan prosedur yang ada, sehingga demikian pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam Al-Qur'an diterangkan kaitannya dengan hal tersebut yakni sebagai berikut:



... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ... (QS. Ar-Ra'du: 11)

Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an Al Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun di sini akan diteliti atau dibahas tentang Al-Qur'an Al Hadits saja.

Al-Qur'an Al Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syariah atau fikih (ibadah atau muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan terlaksana dengan baik apabila seorang guru dapat menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, selain itu guru juga dituntut menguasai metode atau strategi mengajar dengan baik. Namun pada kenyataannya yang ada pada MI se-kecamatan Nusawungu bukanlah demikian. Guru yang mengajar mata pelajaran al-Qur'an al-Hadits di

MI se- Kecamatan Nusawungu bukan guru yang mempunyai kualifikasi akademik dibidang PAI. Tetapi hasil dari pembelajaran yang diperoleh peserta didik mencapai KKM yang ditentukan. Selain itu sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran masih sangat terbatas. Selain itu pemahaman guru dalam menjabarkan SK-KD sangat minim. Untuk itu SK-KD yang berupa standar isi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi dan penilaian hasil belajar dalam menyusun silabus. Selain itu keduanya merupakan standar minimal yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual dengan memperhatikan standar proses dan standar penilaian dengan prinsip pembelajaran yang mendidik.²

Dengan persoalan di atas, menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Ketercapaian Standar Isi pada Pembelajaran Al-Qur’an Al Hadits Semester II (studi pada MI Kelas V se-Kecamatan Nusawungu Kab. Cilacap Tahun Ajaran 2010/2011)”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran dari judul skripsi, beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan di sini antara lain:

1. Analisis Ketercapaian

Analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu. Misalnya data riset, atau bisa juga diartikan suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya.³

Ketercapaian adalah merupakan suatu keberhasilan atau ketuntasan. Yang dimaksud di sini adalah keberhasilan dalam

² Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, 2010, Cet. 1, hlm. 36.

³ Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*.

melaksanakan standar isi pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits semester II pada MI kelas V.

Jadi analisis ketercapaian di sini adalah pemeriksaan mengenai ketuntasan atau keberhasilan dalam melaksanakan standar isi pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits Semester II pada MI Kelas V.

2. Standar Isi

Adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi kelulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.⁴

3. Pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedang belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits di MI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁶

Jadi pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits di sini diartikan sebagai kegiatan belajar yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, 2009, Cet. 3, hlm. 24.

⁵ Zarnal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. 1, hlm. 10.

⁶ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 19.

terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang menjadi pijakan yaitu:

1. Bagaimana standar isi pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits di kelas V MI?
2. Sejauh mana ketercapaian Standar Isi pada mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits di kelas V MI se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits kelas V di MI se-Kecamatan Nusawungu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui standar isi pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits.
- b. Untuk mengetahui ketercapaian standar isi pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits Kelas V di MI se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits di kelas V di MI se-Kecamatan Nusawungu.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pemikiran praktisi pendidikan Islam untuk mengembangkan kompetensi dan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits.
- b. Sebagai bahan motivasi dalam mengembangkan dan menyusun SK-KD bagi setiap guru sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

- c. Dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan standar isi (SK-KD) agar bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

F. Kajian Pustaka yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis kaji. Di antara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Nasir dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam Karangpaing Penawangan Grobogan”. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan kurikulum (KTSP) dan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI Nurul Islam Karangpaing Penawangan Grobogan.
2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Irvan Eki Mareta dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Ketercakupan Materi Kurikulum Rumpun PAI di Madrasah Aliyah Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI Nomor 2 Tahun 2008 (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri Pemalang)”. Dapat diketahui bahwa Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan Standar Isi sangat relevan digunakan sebagai acuan dan pedoman dan diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Pemalang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kustanto yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan masih banyak menghadapi problem. Problem itu meliputi banyaknya peserta didik dalam satu kelas, minimnya pengetahuan guru tentang KTSP, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga dalam penerapannya masih banyak kekurangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Rahmawati (NIM, 3103260) lulus pada tahun 2007, yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA N 8 Semarang . Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran PAI Kelas X SMA N 8 Semarang dilakukan dengan beberapa tahap: (1) Perencanaan pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan, (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan apersepsi yang dilakukan dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya.
5. Hasil penelitian yang ditulis oleh Dakhori (NIM, 3100082) lulus pada tahun 2005 yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Full day Scholl dan Implikasinya Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Kurikulum PAI di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Bawen Kabupaten Semarang menunjukkan perbedaan dengan sekolah lain. Diantaranya sebagai berikut: a) Jam pelajaran PAI lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain, b) Setiap awal pelajaran sehabis berdoa, siswa melakukan setor sesuai dengan levelnya masing- masing. (2) Kebiasaan di SD Islam Terpadu Permata Bunda Full day School Bawen Kabupaten Semarang adalah dilihat dari mulai pelajaran sampai pulang sekolah. (3) Strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI dalam implementasi sistem Full day School di SD Islam Terpadu Bawen Kabupaten Semarang adalah dengan penggunaan alat teknologi.

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kemiripan judul yang di angkat dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak perbedaannya terletak pada titik permasalahan. Peneliti menitik beratkan pada bagaimana standar isi pada pembelajaran al-Qur'an Hadist di kelas V MI dan bagaimana ketercapaian standar isi pada pembelajaran

Al-Qur'an Al Hadits di kelas V MI se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

G. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2011 dan lokasi penelitian berada pada MI se-Kecamatan Nusawungu.

2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian di sini adalah pada mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits kelas V di MI semester II se-Kecamatan Nusawungu.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti ialah siswa yang mendapat pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits kelas V semester II di MI se-Kecamatan Nusawungu.

4. Metode Pengumpulan Data

Dari sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode ini biasanya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan-pencatatan secara obyektif mengenai apa yang diamati.⁷

Dengan kata lain observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti dalam penelitian yaitu ketika guru sedang mengajar, bagaimana kondisi pembelajarannya dan kegiatan-

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1984), Cet. 1, hlm. 149.

kegiatan lain yang berhubungan dengan kurikulum atau standar isi yang ada.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai ketercapaian standar isi pada mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits semester II (Studi pada MI Kelas V se-Kecamatan Nusawungu Kab. Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara atau interview dapat dikatakan merupakan alat tukar menukar informasi yang tertua dan banyak digunakan umat manusia pada seluruh zaman.⁸

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana standar isi pada mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits kelas V semester II, apakah sudah tercapai atau belum.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah, materi wawancara seputar gambaran umum MI se-Kecamatan Nusawungu Kab. Cilacap
- 2) Waka kurikulum, materi wawancara seputar kurikulum-kurikulum sebelumnya, kurikulum yang sekarang diterapkan, pelaksanaan KTSP, apa saja problem yang dihadapi dalam penerapan KTSP.
- 3) Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits, materi wawancara seputar materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, respons terhadap pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Dan bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran KTSP.

c. Dokumentasi

⁸ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2006), Cet. 1, hlm. 82

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. 1, hlm. 79.

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana respon bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁰

Teknik ini diarahkan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian mengenai ketercapaian standar isi dan proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi antara lain:

- 1) Data tentang kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits.
- 2) Data tentang kondisi sekolah, data guru, staf tata usaha, siswa dan organisasi sekolah.
- 3) Data tentang (RPP) tertulis milik guru, program tahunan, semesteran / ulangan harian dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits.
- 4) Buku mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits milik guru maupun siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif di mana data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Maka langkah akhir kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan ketercapaian standar isi pada mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits semester II (Studi pada MI Kelas V se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun ajaran 2010/2011), kemudian dianalisis difokuskan pada aspek

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

kurikulum yang sedang dijalankan dalam pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) dan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zarnal, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. 1.
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*.
- Mulyasa, E., *Kurikulum yang Disempurnakan*, 2009, Cet. 3.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.*
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1984, Cet. 1.
- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, 2010, Cet. 1.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003, Cet. 1.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah,
- B. Penegasan istilah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan dan manfaat penelitian
- E. Kajian pustaka yang relevan
- F. Metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komponen-Komponen Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 (Mata Pelajaran Al-Qur'an Al Hadits)
 1. Standar Isi
 2. Standar Kompetensi lulusan
 3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- B. Al-Qur'an Al Hadits
 1. Pengertian Al-Qur'an Al Hadits
 2. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits
 - a. Materi
 - b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits
 - c. Metode pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits
- C. Indikator Ketercapaian Standar Isi Al-qur'an Hadits di MI semester II

Bab III PELAKSANAAN KURIKULUM (STANDAR ISI) PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN AL HADITS SEMESTER II (Studi pada MI Kelas V se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)

- A. Gambaran umum MI se-Kecamatan Nusawungu
 1. Tinjauan historis
 2. Tinjauan geografis
 3. Struktur organisasi,
 4. Keadaan peserta didik

5. Keadaan guru dan karyawan
 6. Visi dan misi.
- B. Laporan hasil observasi di lapangan yang terdiri dari: proses pelaksanaan standar isi di MI se-Kecamatan Nusawungu
- C. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits di MI se-Kecamatan Nusawungu.
1. Membaca Al-qur'an dan Hadits
 2. Menulis Al-qur'an dan Hadits

BAB IV ANALISIS KETERCAPAIAN STANDAR ISI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN AL HADITS DI MI

- A. Analisis ketercapaian standar isi mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits Semester II kelas V MI
1. Analisis ketercapaian standar isi pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits Kelas V Semester II di MI Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Danasri
 2. Analisis ketercapaian standar isi pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits Kelas V Semester II di MI Tarbiyah Muawanah Danasri Lor
 3. Analisis ketercapaian standar isi pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits Kelas V Semester II di MI Al-Islah Sikanco,
 4. Analisis ketercapaian standar isi pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits Kelas V Semester II di MI Inganatul Muslimin Danasri
- B. Problematika Ketercapaian Standar Isi Pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits Semester II (Studi pada MI Kelas V se-Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)
1. Pemahaman Guru Pada Materi
 2. Alokasi Waktu Pembelajaran
 3. Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Bab V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup